Jurnal Sains Riset (JSR)
p-ISSN: 2088-0952
e-ISSN: 2714-531X

Perancangan Gedung Auditorium Universitas Almuslim Arsitektur Simbolis (*Tangible Metaphor*)

Symbolic Architecture Design of the Almuslim University Auditorium (A Tangible Metaphor)

Aris Munandar *[(1)], Zuraihan [(2)] , Idayani [(3)] , Muhajirin [(4)]
[1]Program Studi Arsitektur Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia
[2]Program Studi Arsitektur Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia
[3]Program Studi Teknik Sipil Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia
[4]Program Studi Arsitektur Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia
e-mail: arismunandar@unimal.ac.id

ABSTRACT

The design of the Almuslim University Auditorium aims to create a representative and functional facility to support academic, non-academic, and cultural activities. The auditorium will serve as a central venue for important events such as seminars, conferences, and artistic performances, as well as a space to enrich students' learning experiences and interact with the internal and external community, as well as the public. However, Almuslim University currently lacks an auditorium that meets the required standards, which hinders the execution of major events. Therefore, the main goal of designing this auditorium is to enhance facilities and provide adequate space. The design process began with a literature review to identify auditorium design standards related to acoustics, seating layout, circulation, and multimedia technology. This was followed by benchmarking through library and online sources. The next step involved identifying issues that arose during the design process and conducting a thorough analysis. This analysis aims to provide a design response that suits the environment and physical characteristics of the building. The results of this analysis are then implemented into the auditorium design concept with the theme of "Tangible Metaphor" or "Symbolic Architecture," integrated with modern concepts and additional architectural elements in the building design.

Keywords : *Auditorium Design; Performance Hall; Tangible Metaphor; Universitas Almuslim*

ABSTRAK

Perancangan Gedung Auditorium Universitas Almuslim merupakan upaya untuk menciptakan fasilitas yang representatif dan fungsional untuk mendukung kegiatan akademik, non-akademik, dan kultural. Gedung auditorium akan menjadi pusat acara penting seperti seminar, konferensi, dan pertunjukan seni, serta tempat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan berinteraksi dengan komunitas internal, external dan juga masyarakat. Namun saat ini Universitas Almuslim belum memiliki gedung auditorium yang memenuhi standart dan menghambat pelaksanaan acara – acara besar. Maka dari itu, perancangan gedung auditorium memiliki tujuan utama untuk meningkatkan fasilitas dan menyediakan ruang yang memadai. Proses perancangan gedung ini di mulai dengan melakukan tinjauan literatur untuk mengidentifikasi standar desain auditorium yang berkaitan dengan akustik, tata letak tempat duduk, sirkulasi serta teknologi multimedia. Melakukan studi banding yang diperoleh melalui sumber – sumber perpustakaan dan sumber online. Langkah selanjutnya adakah

mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses perancangan dan melakukan analisis menyeluruh. Analisis tersebut bertujuan untuk memberikan respon desain yang sesuai dengan lingkungan dan karakteristik fisik bangunan. Hasil dari analisis ini kemudian diimplementasikan dalam konsep perancangan auditorium dengan tema "*Tangible Metaphor*" atau "Arsitektur Simbolis", yang dipadukan dengan konsep modern dan penambahan elemen – elemen arsitektur lainnya kedalam desain bangunan.

Kata kunci: Perancangan auditorium; Gedung pertunjukan; Tangible metaphora; Arsitektur simbiolis; Universitas Almuslim

1. Pendahuluan

Universitas Almuslim merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang berlokasi di Desa Paya Cut, kec. Peusangan, Kabupaten Bireuen. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memfasilitasi berbagai kegiatan akademik, non-akademik dan kultural, oleh karena itu, Universitas Almuslim membutuhkan gedung auditorium yang representatif dan fungsional. Gedung auditorium merupakan fasilitas penting dalam lingkungan Universitas, yang berfungsi sebagai tempat untuk mengadakan berbagai acara penting seperti seminar, konferensi, kuliah umum, pertunjukan seni, dan acara akademik lainnya. Gedung auditorium menjadi pusat kegiatan akademik dan kultural yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, menginspirasi masyarakat, dan memperluas hubungan dengan komunitas eksternal (C.E. Mediastika, 2005).

Saat ini, Universitas Almuslim belum memiliki gedung auditorium yang memadai dan memenuhi standar yang diperlukan. Keterbatasan fasilitas tersebut menghambat kemampuan universitas untuk menyelenggarakan acara-acara besar dengan jumlah peserta yang signifikan. Oleh karena itu, perancangan gedung auditorium yang representatif dan fungsional menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan universitas dan meningkatkan pengalaman belajar serta interaksi sosial para mahasiswa. Perancangan auditorium ini berkonsep tema Arsitektur Simbolis (*Methapor Tangible*) merupakan suatu pendekatan dalam desain arsitektur yang menggunakan simbol dan elemen visual untuk mengkomunikasikan ide, makna, dan nilai-nilai tertentu. Tema arsitektur sombolis di terapkan bertujuan untuk menciptakan sebuah gedung yang unik dan menjadi ikonik untuk Universitas Almuslim.

Perancangan gedung auditorium, perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk tata letak, kapasitas, keamanan, kenyamanan, serta aspek estetika dan keberlanjutan. Dengan adanya gedung auditorium yang memadai, Universitas Almuslim Bireuen akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perkembangan akademik, budaya, dan sosial di wilayah tersebut. Dalam perancangan suatu pusat kegiatan dan dokumentasi, Auditorium merupakan failitas utama dikarenakan mayoritas penggunaan adalah lebih banyak mengenai pertemuan-pertemuan, baik pertemuan antar praktisi maupun sesama akademisi. Selain itu fungsi auditorium dalam pusat kegiatan dan dokumentasi adalah sebagai fasilitas pelaksanaan seminar, pertemuan antar karya, *talkshow*, dan lainnya terkait dengan kegiatan yang ada. Terdapat berbagai ruangan yang dibutuhkan untuk mendukung kelengkapan fasilitas yang ada pada auditorium tersebut, contohnya seperti; ruang ganti, toilet, ruang kontrol, dan lain sebagainya. Dari banyaknya ruang tersebut kemudian dianalisa dan diperhitungkan kebutuhan ruangnya, luasan ruang yang diperhitunkan kemudian menjadi hasil akhir pada rancangan auditorium. Pada berbagai ruangan

tersebut dipisahkan berdasarkan fungsi dan zonasi tiap-tiap ruangan (Ernst and Peter Neufert, 1996).

Berdasarkan jenis aktivitas yang dapat berlangsung di dalamnya, menurut (Rahdini & Dwiyanto, 2014) auditorium dibedakan menjadi: (1) Auditorium Pertemuan: digunakan untuk aktivitas utama percakapan (*speech*): seperti seminar, konfrensi, Rapat besar dan lain-lain. (2) Auditorium Pertunjukan Seni: yaitu auditorium dengan aktivitas utama sajian kesenian, seperti seni musik, tari, dan lain-lain. (3) Auditorium Multifungsi: yaitu auditorium yang tidak di rancang secara khusus untuk fungsi percakapan maupun musik, melainkan auditorium yang dapat digunakan untuk semua kegiatan.

Berdasarkan beberapa jenis auditorium yang di paparkan di atas, maka jenis auditorium yang akan dirancang pada Universitas Almuslim ini adalah auditorium multifungsi yang akan menampung segala aktivitas akademik seperti seminar, kesenian, music dan lain-lainnya dengan kapasitas 1500 orang pengunjung. Ruang auditorium terdiri dari beberapa unsur pembentuk yang saling berinteraksi untuk menciptakan lingkungan akustik yang optimal. Adapun unsur-unsur pembentukan ruang pada auditorium adalah: flooring (lantai), *Wall Convering* (penutup dinding), *Ceiling* (langit-langit), *Decoration* (dekorasi), *Illumination* (pencahayaan), *Ventilation* (penghawaan), *Sound System* (suara), *Maintenance* (perawatan). Untuk memaksimalkan kinerja, auditorium dibuat dalam bentuk berbeda - beda disesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung didalamnya. Bentuk ruang yang akan di terapkan pada auditorium ini menggunakan bentuk persegi empat. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menciptakan gedung Auditorium Universitas Almuslim dengan fasilitas yang memadai, sarana penghubung antara mahasiswa, civitas akademik, komunitas eksternal serta menjadi ikonik bagi Universitas Almuslim. dilihat atau tidak memiliki bentuk visual yang diterapkan pada perancangan.,Tangible Methaphor (yang Nampak), Berasal dari sesuatu yang dapat dilihat atau memiliki suatu bentuk visual diterapkan pada perancangan. Combined Methaphor (kombinasi), gabungan dari suatu konsep yang tidak dapat dilihat dari sesuatu yang dapat dilihat yang diterapkan pada perancangan. Analogi adalah sebagai suatu kesaman tanggapan terhadap fungsi atau posisi, di antara benda yang berbeda dan mengidentifikasi hubungan dan kenyatan yang mungkin diantara semua benda yang mempunyai sifat khusus.

Dengan demikian, maka simbol dalam arsitektur adalah salah satu cara dalam mengartikan sebuah bentuk dimana dapat menimbulkan imajinasi pengamat. Dalam hal ini pengamat dapat menyamakan bentuk tersebut dengan benda-benda yang sudah dikenalinya atau

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur dan kajian kepustakaan melalui penelitian terdahulu melalui *google scholar*. Selanjutnya diterapkan *design* yang sesuai dengan tema perancangan aritektural yang diterapkan yaitu arsitketur simbiolis (*tangible metaphor)*. Simbolisme berasal dari kata yunani, yaitu "*symbollein*" yang berarti mencocokkan. Sedangkan *simbolisme* dalam arsitektur merupakan suatu aliran arsitek berupa tanda atau lambang yang di gunakan dalam perwujudan obyek atau bangunan, untuk menyatakan makna yang terkandung didalamnya. Dalam arsitektur *post modern*, simbolik di bagi menjadi dua yaitu: metafora dan analogi.

Metafor terbagi menjadi 3 jenis yaitu: Intangibel Methaphor (yang tidak Nampak), suatu konsep yang tidak dapat

benda-benda yang tidak asing lagi baginya dan dikenal secara umum

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisa Lokasi site

Lokasi yang dipilih untuk perancangan auditorium Universitas Almuslim berada di lingkup kampus timur, tepatnya di desa Paya Cut, kecamatan Peusangan, kabupaten Bireuen. Auditorium direncanakan akan dibangun di belakang kampus timur dan samping gedung asrama putri. Site ini memiliki lahan seluas 10.000 m2 yang sangat memadai untuk pembangunan gedung. Selain itu, kondisi kontur tanah yang relatif rata akan memudahkan proses konstruksi dan memungkinkan penggunaan lahan dengan efisien. Lokasi ini dipilih karena memiliki keberlanjutan dengan fasilitas dan infrastruktur yang sudah ada, sehingga memberikan aksesibilitas yang baik bagi mahasiswa, fakultas, dan staf universitas. Selain itu, lokasi ini juga memiliki potensi pengembangan masa depan yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan universitas

.

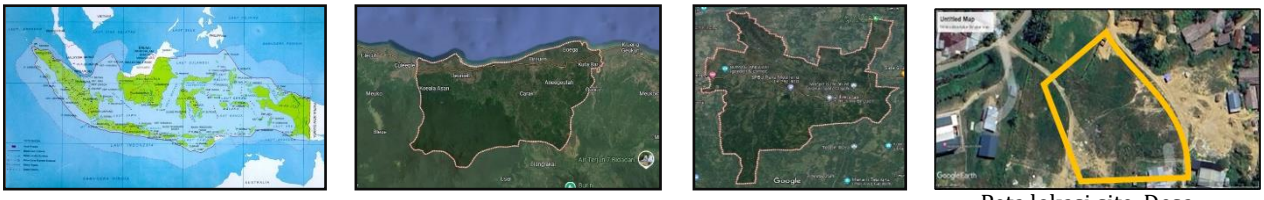

Peta Indonesia | Peta Kab Bireun | Peta Kecamatan Peusangan | Peta lokasi site, Desa Paya Cut

Gambar 1. Peta Rencana Lokasi Auditorium
Sumber: Penulis

Berdasarkan Qanun RTRW Kabupaten bireuen tahun 2012-2023, ada beberapa peraturan mengenai lahan yang dipilih:

Peruntukan lahan	: Lahan Universitas Almuslim
Luas lahan	: 1 Ha = 10.000 m^2
Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	: 60%
Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	: 2,4
Garis Sempadan Bangunan (GSB)	: 10 m
KDB Maksimum	: 10.000 m^2 x 60% = 6.000 m^2
KLB Maksimum	: 10.000 m^2 x 2,4 = 24.000 m^2

Analisa Lokasi Dan Aksesibiltas

Lahan dipilih karena cukup luas dan dekat dengan Kampus Timur serta permukiman warga, memudahkan akses bagi civitas akademik dan mahasiswa. Terdapat tiga jalur akses menuju lokasi: dua dari utara (jalan pasar ikan Desa Pante Gajah dan jalan samping pagar Universitas Almuslim) serta satu dari selatan (jalan Desa Paya Cut). Lokasi juga memiliki tingkat kebisingan rendah karena jauh dari jalan raya Banda Aceh–Medan yang padat kendaraan.

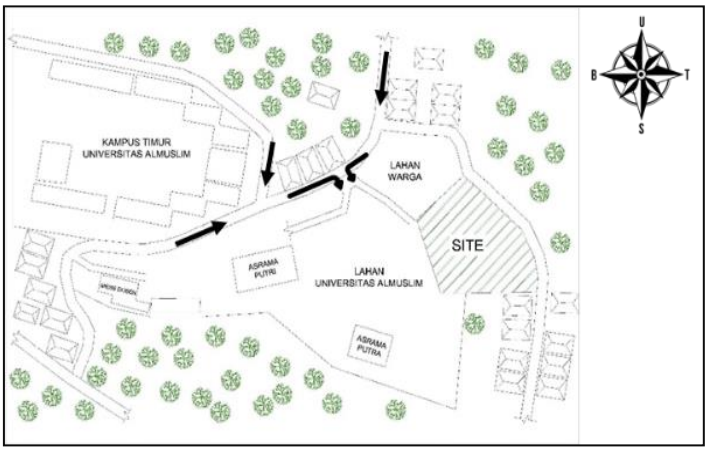

Gambar 2. Jalur Menuju Ke Site
Sumber: Penulis

Analisa Iklim

Analisa Matahari

Gambar 3. Analisa Matahari

Tabel 1. Solusi Yang Ditawarkan

SOLUSI LAHAN	SOLUSI BANGUNAN
Vegetasi Sebagai Peneduh Sekitar Site	1. Kanopi 1. Panel Surya 2. Sun Shading 3. Bukaan Pencahayaan

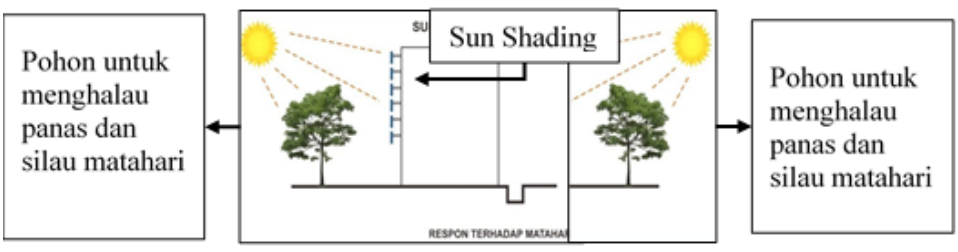

Gambar 4. Sun Shading

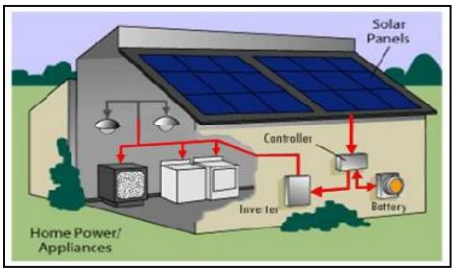

Gambar 5. Panel Surya

Analisa Angin

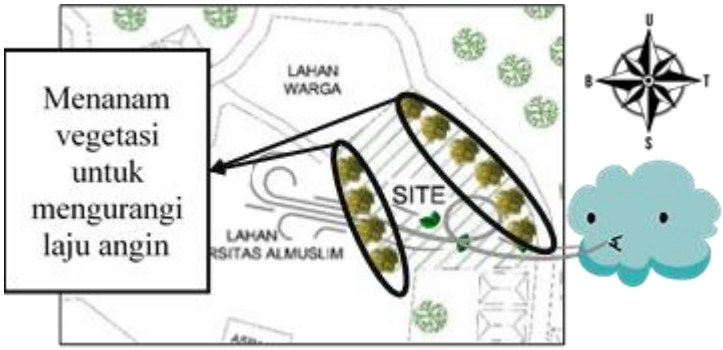

Gambar 6. Analisa Angin

SOLUSI LAHAN	SOLUSI BANGUNAN
Vegetasi Sebagai Penahan Laju Angin	1. Ventilasi 2. Dinding Roster 3. Panel Cnc 4. Air Conditioner

Tabel 2. Analisa Angin

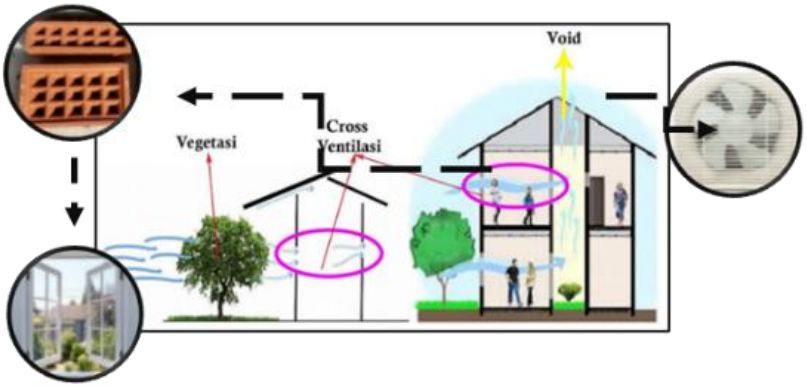

Gambar 7. Solusi Analisa Angin dan Analisa Hujan

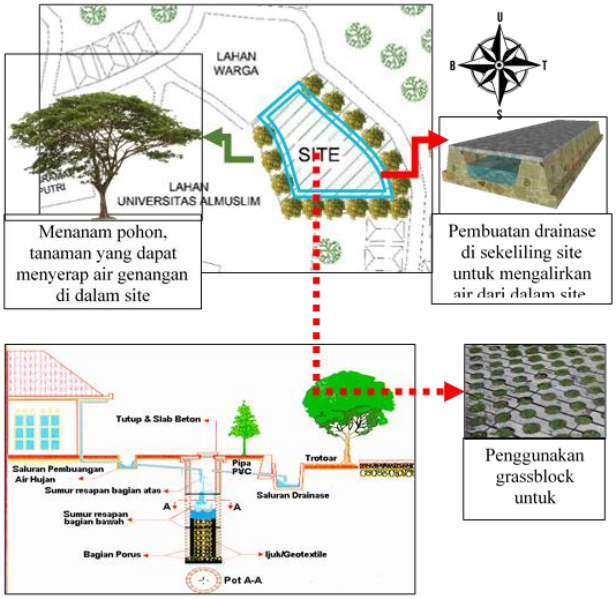

Gambar 8. Skema Pemanfaatan Air Hujan

SOLUSI LAHAN	SOLUSI BANGUNAN
Pembuatan Drainase	Dinding Roster
Grass Block	Panel Cnc
Sumur Resapan	Air Conditioner
	Kanopi

Analisa Pemakai, Program Ruang dan Besaran Ruang

Pengunjung utama auditorium adalah mahasiswa dan civitas kampus yang menghadiri berbagai acara dan kegiatan universitas. Selain itu, auditorium juga dapat digunakan untuk acara non-akademik seperti seminar, konferensi, pertemuan komunitas, dan acara umum lainnya. Dengan melakukan analisa jumlah pengunjung, akan dapat diketahui seberapa sering auditorium digunakan dan berapa banyak pengunjung yang hadir dalam setiap acara. gedung auditorium Universitas Almuslim dirancang dengan kapasitas mampu menampung pengunjung sebanyak 30% dari total jumlah mahasiswa kampus ini. Dengan demikian, total

terbanyak jumlah mahasiswa di kampus Universitas Almuslim adalah 12.382 orang, maka gedung auditorium dirancang untuk mampu menampung maksimum 3.714 orang (30% x 12.382 orang) dan jumlah pengelola yang bekerja pada bangunan ini sekitar 33 orang.

Konsep Rancangan

Pemilihan bentuk dasar massa bangunan ditinjau dari segi berdasarkan:

a. Efisiensi ruang terhadap tapak dan lingkungan
b. Penyesuaian terhadap tapak dan lingkungan
c. Kemudahan struktur

Berdasarkan tabel analisis diatas, maka di pilih untuk massa dengan pertimbangan:

1. Efisiensi lahan yang dapat dicapai.
2. Efisiensi ruang terhadap tapak dan bangunan cukup baik.
3. Mudah dalam menentukan modul struktur dan jenis struktur.
4. Sesuai dengan kegiatan fungsional seperti galeri.
5. Untuk penempatan ventilasi cukup baik.
6. Orientasi lebih terarah

Konsep bentuk bangunan

Berdasarkan pembahasan studi banding tema maka konsep bentuk bangunan pada Auditorium Universitas Almuslim mengikuti konsep bentuk berdasarkan tema arsitektur simbolis *(Tangible Metaphor)*.

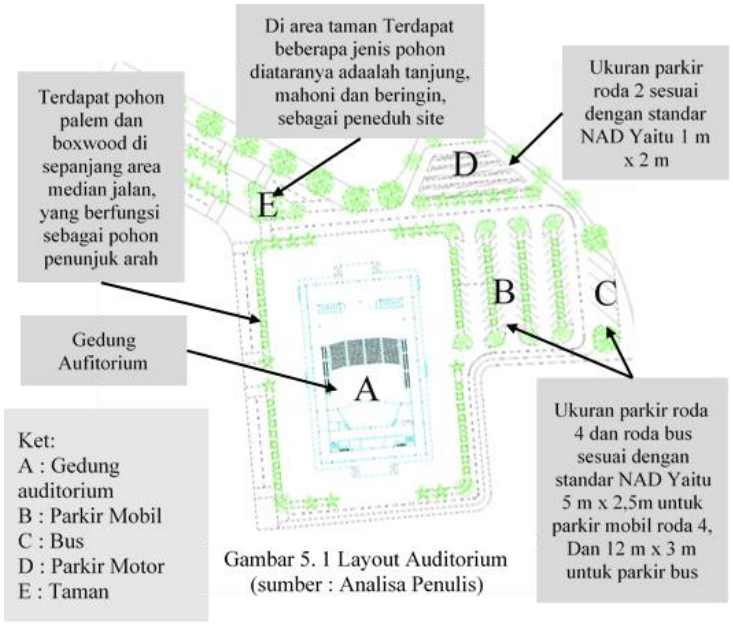

Gambar 9. Konsep Bentuk Auditorium

Konsep ruang luar

Lansekap

Perancangan ruang luar ini dirancang dengan mempertimbangkan aspek estetika dan fungsional, termasuk penataan taman dengan vegetasi yang hijau, area duduk yang nyaman, serta aksesibilitas yang mudah. Penambahan elemen seperti lampu taman, jalur pejalan kaki, dan fasilitas seperti tempat sampah juga penting untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Selain itu, penciptaan ruang terbuka yang multifungsi, seperti area untuk acara kecil atau pameran.

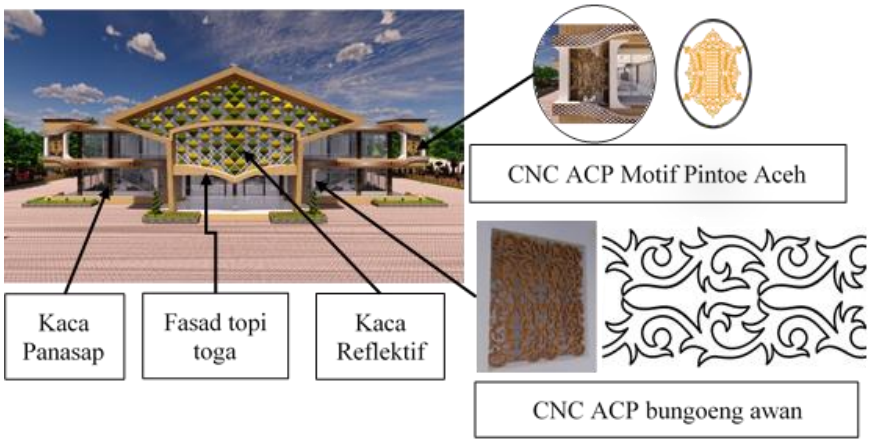

Gambar 10. Layout Auditorium

***Exterior* auditorium**

Rancangan *Exterior* Auditorium ini menggabungkan beberapa elemen – elemen Estetika tradisional, Bangunan ini dirancang menyerupai susunan buku, menggambarkan fungsinya sebagai pusat pembelajaran dan pengetahuan. Atapnya yang terinspirasi dari bentuk rumah adat Aceh, melambangkan perlindungan dan keterhubungan budaya. Fasad depannya, berbentuk seperti topi toga, menonjolkan ciri khas akademik dan akademis, menandakan pentingnya peran edukatif gedung ini. Di sisi lain, ukiran-ukiran khas Aceh yang menghiasi panel-panel dinding menambahkan sentuhan estetika dan makna budaya, memperkaya desain dengan keindahan dan kekayaan tradisional daerah. Desain ini tidak hanya memberikan fungsi yang jelas tetapi juga merayakan identitas budaya Aceh dengan cara yang elegan dan bermakna

.

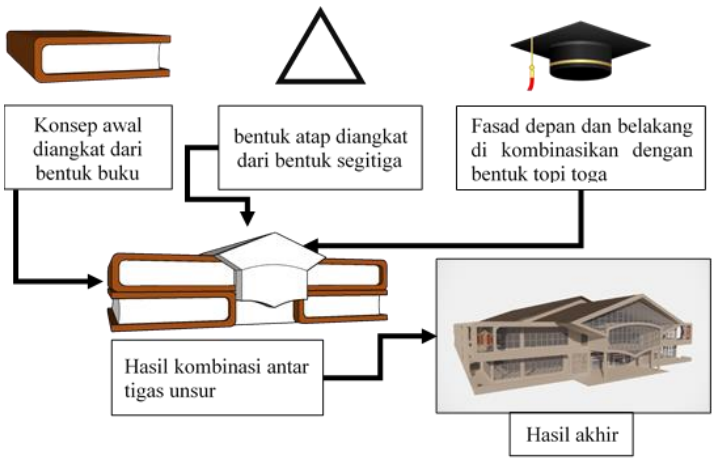

Gambar 11. Bahan Material Exterior Fasad Depan

Konsep Ruang Dalam Interior

Pada perancangan interior auditorium ini, terdapat beberapa elemen ornamen

yang sesuai dengan tema arsitektur simbolis. Penerapan ornament tersebut dapat di lihat dari ornamen tradisional Pinto Aceh yang dipadukan dengan ornamen abstrak akar kayu pada dinding, sehingga menciptakan kesan simbolis dan karakter yang khas dari daerah Aceh.

penggunaan material akustik menjadi faktor penting dalam perancangan interior auditorium untuk memastikan kualitas suara di dalam ruangan lebih optimal. Seperti penggunaan material dinding yang berbahan mineral wool dengan penutup perforasi yang berfungsi sebagai penyerap suara. Pada plafon, menggunakan panel difuser dan panel berpori untuk menyebarkan suara secara merata di seluruh ruangan serta mengurangi gema. Lantai auditorium dilapisi dengan karpet polypropylene yang dirancang khusus untuk menyerap suara dan mengurangi noise. Selain itu, penggunaan warna-warna natural, seperti kayu gelap dan kayu terang, yang dipadukan dengan warna cerah.

Gambar 12. Material Interior

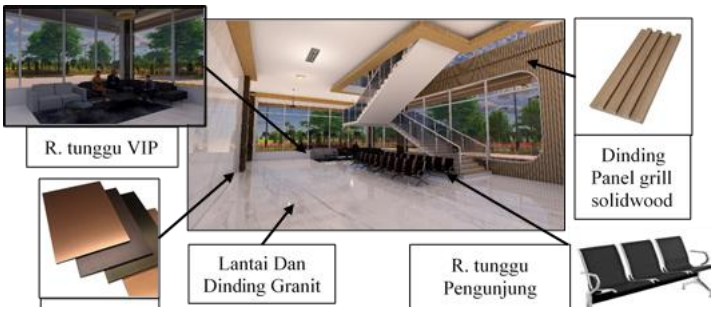

Gambar 13. Material Ruang Tangga

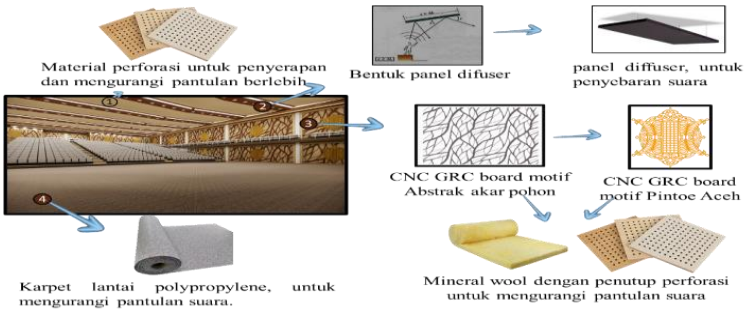

Gambar 14. Bahan Material Ruang Auditorium

Adapun hasil rancangan yang di implikasikan adalah sebagaimana gambar berikut

Gambar 15. Hasil Rancangan Bangunan

4. Simpulan dan Saran

Universitas Almuslim merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang berlokasi di Desa Paya Cut, kec. Peusangan, Kabupaten Bireuen. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memfasilitasi berbagai kegiatan akademik, non-akademik dan kultural, oleh karena itu, Universitas AlMuslim membutuhkan gedung auditorium multifungsi yang representatif dan fungsional. Dengan adanya Auditorium Universitas Almuslim ini akan memberikan fasilitas yang mendukung pengembangan akademik, kegiatan budaya, dan interaksi antar mahasiswa serta antara universitas dan masyarakat. Auditorium ini akan menjadi tempat dimana ide dan pengetahuan bisa berbagi, menginspirasi, dan membentuk generasi yang tangguh dan berintegritas. Perancangan auditorium ini berkonsep tema “Methapor Tangible” atau Arsitektur Simbolis adalah suatu pendekatan dalam desain arsitektur yang menggunakan simbol-simbol dan elemen-elemen visual untuk mengkomunikasikan ide, makna, dan nilai-nilai tertentu. Tema arsitektur sombolis di terapkan bertujuan untuk menciptakan sebuah gedung yang unik dan menjadi ikonik untuk Universitas Almuslim.

Daftar Pustaka

BAPEDA, laporan akhir RTRW Kabupaten Bireuen 2012 – 2023

Ernst Neufert, Dr.Ing. Sunarto Tjahjadi, 1996, Data Arsitek, Edisi 33 - Jilid 1, Erlangga, Jakarat

Ernst Neufert, Dr.Ing. Sunarto Tjahjadi, 2003, Data Arsitek, Edisi 33 - Jilid 2, Erlangga, Jakarat

Eka Safitri, 2019, Desain Gedung Pertunjukan Universitas Almuslim, "Tugas Akhir". Matangglumpang Dua: Universitas Almuslim

Rahdini, N., & Dwiyanto, A. (2014). Auditorium Universitas Diponegoro. *Imaji*, *3*(3), 219–226.

Nabila, N. (2018). PERANCANGAN GEDUNG AUDITORIUM UNIVERSITAS ISLAM DARUL ‘ ULUM LAMONGAN. 03(01), 19–24.

Mediastika, C.E.,2005, Akustika Bangunan, Prinsip - Prinsip Dan Penerapannya Di Indonesia, Erlangga, Jakarta.

Mediastika, Christina Eviutami. (2009). Material Akustik: Pengendali Kualitas Bunyi pada Bangunan. Andi, Yogyakarta.

Mediastika, C. E. (2008). Kualitas akustik panel dinding berbahan baku jerami

Elektrikal, Desain Instalasi, and Mekanikal D. A. N. Plumbing. *Desain Instalasi Elektrikal, Mekanikal Dan Plumbing Rumah Sakit Umum Daerah Gambiran Ii Kediri*. 2019.

Standar Nasional Indonesia, Badan Standarisasi Nasiona. "SNI 03-6575-2001 Tentang Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan Pada Bangunan Gedung." *SNI 03-6575-2001 Tentang Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan Pada Bangunan Gedung*, 2001, pp. 1–32.